

ABSTRAK

PERANCANGAN *CATHOLIC YOUTH CENTER* DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA DI BANDAR LAMPUNG

Oleh

VERONIKA EDVINA PANGESTI

Dalam menghadapi perkembangan zaman serta tuntutan-tuntutan kehidupan modern, orang muda, khususnya orang muda Katolik memerlukan berbagai kebutuhan yang mendasari kehidupan mereka sehari-hari. Keterbatasan fasilitas dan ruang bagi orang muda Katolik di Bandar Lampung, perkembangan generasi muda dalam arus globalisasi dan kebutuhan ruang yang bukan hanya dinilai secara fungsional akan tetapi juga mendukung perkembangan spiritualitas Katolik merupakan isu yang di angkat pada perancangan ini. Sehingga perancangan *Catholic Youth Center* merupakan sebuah respon terhadap kebutuhan ruang komunal untuk orang muda Katolik yang diharapkan menjadi wadah yang representatif, inspiratif, dan inklusif bagi kaum muda Katolik, sekaligus menjadi sarana penguatan iman, solidaritas dan identitas Katolik di Bandar Lampung. Pendekatan arsitektur semiotika digunakan pada perancangan ini sebagai sebuah tanggapan bahwa bangunan *Catholic Youth Center* ini bukan hanya dilihat dari segi estetika saja melainkan dapat merepresentasikan elemen-elemen spiritual Katolik sebagai suatu identitas. Sehingga, bangunan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rohani, edukasi, rekreasi dan sosial saja, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang merepresentasikan nilai iman, kebersamaan, dan spiritualitas. Arsitektur semiotika difokuskan pada sebuah tanda tertuang dalam material yang menciptakan pemaknaan suasana khususnya pada perancangan area jalan salib.

Kata Kunci: Orang Muda Katolik, *Catholic Youth Center*, Arsitektur Semiotika

ABSTRACT**DESIGN OF A CATHOLIC YOUTH CENTER WITH A SEMIOTIC
ARCHITECTURE APPROACH IN BANDAR LAMPUNG****By****VERONIKA EDVINA PANGESTI**

In facing the development of the times and the demands of modern life, young people—especially Catholic youth—require various needs that support their daily lives. The limited facilities and spaces for Catholic youth in Bandar Lampung, the development of the younger generation within the currents of globalization, and the need for spaces that are not only evaluated functionally but also support the growth of Catholic spirituality are the issues addressed in this design. Therefore, the design of the Catholic Youth Center is a response to the need for communal space for Catholic youth, which is expected to become a representative, inspiring, and inclusive place for young Catholics, as well as a means of strengthening faith, solidarity, and Catholic identity in Bandar Lampung. The semiotic architectural approach is applied in this design as a response to the idea that the Catholic Youth Center building should not only be seen in terms of aesthetics, but also represent Catholic spiritual elements as an identity. Thus, the building functions not only as a place for spiritual, educational, recreational, and social activities, but also as a medium of visual communication that represents the values of faith, togetherness, and spirituality. Semiotic architecture focuses on a sign expressed in material that creates a meaning of atmosphere, especially in the design of the Stations of the Cross area.

Keywords: *Catholic Youth, Catholic Youth Center, Semiotic Architecture*